

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Kompetensi Profesional Guru

###### a. Pengertian Kompetensi

Kompetensi memiliki makna dan cakupan yang cukup luas. (Somantrie, 2010:685) menyatakan kompetensi adalah seseorang yang mempunyai keahlian atau kemampuan masing-masing dimana kemampuan yang dimiliki seorang individu dapat memudahkannya dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Kompetensi ini bisa didapatkan dengan cara mengikuti berbagai pelatihan yang sesuai dengan keahliannya yang akan ditingkatkan untuk dapat dimiliki sebagai suatu kemampuan yang dapat digunakan dan dimanfaatkan.

Kompetensi menurut Undang-Undang No. 13 tahun 2003 perihal Ketenagakerjaan pasal 1 ayat 10, menunjukkan bahwa: Kompetensi merupakan keahlian kerja dari setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standarisasi yang ditetapkan. Kompetensi yang ada selalu melekat pada kualitas suatu benda atau seseorang, yang merujuk kepada karakteristik khusus atau karakteristik yang diperlukan agar melakukan pekerjaan secara efektif dan optimal. Karakteristik tersebut terdiri atas berbagai pengetahuan, keterampilan, dan keahlian.

Berdasarkan pernyataan di atas bisa diartikan bahwa kompetensi yaitu keahlian kerja pada diri seseorang yang mencakup pada aspek yang telah ditetapkan di suatu tingkat pekerjaan yang dapat memudahkan dan menyelesaikan pekerjaannya dengan baik serta cocok dengan yang sudah ditetapkannya. Bersamaan kompetensi sesuai yang dimiliki seseorang akan dengan tekun melaksanakan tugas atau pekerjaan pada bidangnya.

## **b. Pengertian Profesionalisme**

Profesional menurut KBBI sangat memiliki keterkaitan dengan profesi yang mana memiliki keahlian dan kepandaian khusus untuk menjalankannya. Professional dalam profesi bisa disebut keahlian atau kepandaian dalam melaksanakan sebuah kegiatan. Profesional menurut De George dalam (Suwinardi, 2017:81) yaitu seseorang yang mempunyai profesi atau pekerjaan atau kegiatan yang terpatok terhadap waktu serta hidup dari pekerjaan dengan menggantungkan dari suatu keahlian tertentu pada bidangnya masing-masing. Keahlian yang tinggi ini biasanya dapat menjadikan seseorang akan melaksanakan pekerjaannya dengan maksimal dan dengan tepat sesuai dengan yang ketentuan yang ada.

Sedangkan Dewi (dalam Tilar, 2015: 27) mengemukakan bahwa professional adalah Seorang profesional melakukan serta melaksanakan pekerjaannya serupa dengan tuntutan profesi dengan kata lain mempunyai keahlian dan sikap sesuai dengan tuntutan profesinya. Seorang profesional melaksanakan kegiatannya berlandaskan profesionalisme, bukan melakukan kegiatan dengan secara amatiran. Profesionalisme tidak searah dengan amatirisme. Seseorang yang professional dapat terus menerus menambah kualitas karyanya secara sadar, melalui pendidikan dan pelatihan.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa profesionalisme yaitu seseorang yang melaksanakan suatu kegiatan dengan mengandalkan kemampuan yang sudah mahir pada suatu bidang tertentu sesuai dengan tuntutan profesinya yang dilakukan secara sadar dan konsisten dengan terus meningkatkan kemampuannya melalui berbagai pelatihan atau pendidikan. Seorang yang professional akan mengerjakan segala sesuatunya dengan cekatan dan teliti dengan kemampuan yang sudah tingkat tinggi.

## **c. Pengertian Guru**

Guru merupakan jenis pekerjaan yang tidak sembarang orang dapat melakukannya. Menurut (Zulfiati, 2014:1) merupakan jabatan

ataupun profesi yang memerlukan kemampuan khusus. Pekerjaan sebagai guru tidak bisa dilakukan oleh seseorang yang tanpa mempunyai kemampuan sebagai guru. Sebagai seorang guru mempunyai syarat-syarat spesial terlebih apabila menjadi seorang guru yang professional maka wajib memahami seluk beluk Pendidikan dan mengajar dengan bermacam ilmu pengetahuan lainnya yang wajib dikembangkan melalui masa Pendidikan tertentu.

Guru ditinjau dari Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 pasal 1 ayat 1 Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini jalur Pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru adalah tenaga pengajar atau profesi yang memiliki keahlian untuk mengajar dengan menguasai ilmu pengetahuan pada suatu jenjang tertentu. Dengan ini, guru harus memiliki kemampuan mendidik, membimbing dan mengarahkan serta mengevaluasi untuk dapat menjadi guru yang professional sehingga mampu membagikan kontribusi yang baik pada dunia pendidikan serta menciptakan siswa atau peserta didik yang mampu bersaing.

#### **d. Kompetensi Guru**

Guru merupakan jabatan profesional yang membutuhkan bermacam kemampuan khusus. Sebagai profesi, maka wajib mencapai kriteria kompetensi secara profesional. Menurut (Adz Dzaky et al., 2020:106) kompetensi guru merupakan perpaduan antara keahlian personal, keilmuan, teknologi, sosial, serta spiritual yang secara totalitas membentuk kompetensi dasar profesi guru, yang mencakup pemahaman materi, pemahaman terhadap peserta didik, pendidikan yang mendidik, pengembangan individu serta profesionalitas.

Kompetensi guru merupakan suatu profesi yang mempunyai kompetensi dalam bidang Pendidikan. Kompetensi guru menurut

Ismail dalam (Adz Dzaky et al., 2020:32) jadi salah satu aspek yang mempengaruhi terhadap tujuan pendidikan serta pembelajaran di sekolah, tetapi kompetensi guru setelah itu tidak dapat berdiri sendiri, kompetensi guru dipengaruhi oleh faktor-faktor lain semacam latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar serta lama mengajar. Salah satu kompetensinya adalah kompetensi profesional.

#### **e. Kompetensi Profesional Guru**

Kompetensi Profesional Guru menurut (Hasan, 2017:74) yaitu sebuah keahlian yang berkaitan langsung dengan kinerja guru yang memiliki hubungan dengan cara guru mengajar peserta didik dengan penguasaan materi secara luas dan mendalam serta memiliki keterampilan dan keahlian pada bidangnya sesuai dengan profesinya. Seorang guru yang memiliki kompetensi profesional akan mampu memberikan ilmu dengan inovasi-inovasi yang baik sehingga peserta didik dapat memahami materi-materi yang disampaikan oleh guru. Ada pula indikator sebagai guru profesional yaitu:

1. Memiliki kemampuan mengajar dengan baik.
2. Memiliki wawasan yang luas.
3. Menguasai kurikulum.
4. Menguasai media pembelajaran
5. Menguasai teknologi
6. Menjadi teladan yang baik
7. Memiliki kepribadian yang baik

## **2. Pembelajaran Tematik**

### **a. Pengertian Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran Tematik bagi (Wardani, 2017:109) merupakan pembelajaran yang mengenakan tema dalam mengaitkan sebagian pelajaran sehingga dapat membagikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik lebih menekankan keterlibatan siswa dalam proses belajar aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa

bisa mendapatkan pengalaman langsung serta terlatih untuk dapat menciptakan sendiri bermacam pengetahuan yang dipelajari.

Sedangkan menurut Sutirjo dan Sri Istuti dalam (Sungkono, 2006:52) menerangkan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu kegiatan usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai ataupun perilaku dalam pembelajaran, dan pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Dari statement tersebut bisa ditegaskan bahwa pembelajaran tematik dapat dilaksanakan dengan maksud sebagai upaya untuk memperbaiki serta meningkatkan mutu pendidikan, terutama untuk mengimbangi padatnya materi kurikulum.

Berdasarkan statement di atas, pembelajaran tematik merupakan mengaitkan beberapa pembelajaran pengetahuan, keterampilan, nilai atau perilaku pembelajaran melalui sebagian tema supaya siswa berperan aktif dalam pembelajaran untuk memperoleh pengalaman yang bermakna. Pembelajaran tematik ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Badakarya dikelas Sebagian kelas yaitu kelas atas. Dari pembelajaran ini peneliti ingin mengetahui kompetensi profesionalisme guru dalam penerapan pembelajaran tematik secara online di Sekolah Dasar Negeri Badakarya.

#### **b. Langkah-langkah Pembelajaran Tematik**

Langkah pembelajaran merupakan tahapan ketika guru mengajar di dalam kelas. Menurut Depdiknas, 2004 dan Didi dan Carey dalam (Karli, 2015:9) terdapat 4 tahap ialah sebagai berikut :

- 1) Tahap apersepsi (pembuka) yaitu aktivitas yang dilakukan diawal pelajaran ketika pelajaran akan dimulai, misalnya dengan bernyanyi yang berkaitan dengan tema agar memancing perasaan senang siswa atau demonstrasi suatu kegiatan yang membuat siswa penasaran dan ingin tahu lebih banyak, ataupun mengajukan pertanyaan yang menantang siswa untuk berpikir lebih lanjut, dll. Fungsi apersepsi untuk memotivasi siswa, mengetahui pengetahuan awal siswa, dan memancing rasa ingin tahu siswa.

- 2) Tahap penyampaian informasi yaitu aktivitas yang biasa dilakukan oleh guru pada umumnya, membagikan informasi tentang apa yang akan dipelajari seputar topik ataupun tema.
- 3) Tahap partisipasi siswa yaitu siswa melakukan suatu kegiatan yang melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai suatu rangkaian tugas yang diberikan dalam rangka untuk mencari tahu atau mengeksplorasi tentang suatu topik/tema yang sedang dibahas bisa kelompok atau individu. Bentuk kegiatan ini bisa dilakukan dengan berbagai cara penyampaian tergantung dari materi dan mata pelajaran yang akan disampaikan dan yang paling penting tidak membosankan siswa, misalnya pengamatan di halaman sekolah, melakukan percobaan di kelas, permainan, bermain peran, majalah dinding, dll.
- 4) Tahap penutup (evaluasi dan tindak lanjut) yaitu kegiatan akhir dari suatu rangkaian KBM yang sering terlupakan saat di kelas, gunanya untuk memberikan penguatan pada siswa tentang apa yang dibahas/dipelajari pada hari tersebut, selain itu untuk mengetahui sejauh mana siswa sudah dapat menerima pelajaran, menindak lanjuti materi dengan memberi PR (bertujuan dan tidak membebani siswa) atau menugaskan pengamatan yang berkaitan dengan materi yang sudah dibahas. Cara penyampaian dapat dilakukan secara variatif agar siswa tidak bosan misalnya dengan bernyanyi, kuis, permainan, LKS, dan lain-lain.

**c. Kelemahan dan Kelebihan Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik memiliki kelebihan dan kekurangan menurut (Utami & Hasanah, 2013:130) diantaranya:

- 1) Kelebihan pembelajaran tematik
  - a) Menyenangkan, sebab pembelajaran tematik berdasarkan dari atensi atau minat serta kebutuhan peserta didik.
  - b) Memberikan kebutuhan belajar serta mengajar dan memberikan pengalaman belajar yang bagi peserta didik.

- c) Pembelajaran yang bertahan dari titik dimana peserta didik tidak paham materi sampai peserta didik memahami sebuah materi dan lebih bermakna.
- d) Membantu dalam pengembangan keterampilan atau kemampuan berfikir pada peserta didik yang disesuaikan dengan berbagai permasalahan yang sedang dihadapi.
- e) Meningkatkan kemampuan atau keahlian dibidang sosial melalui kerjasama
- f) Peserta didik mempunyai perilaku atau sikap toleransi serta lebih tanggap terhadap berbagai pendapat orang lain.
- g) Pembelajaran yang bersifat nyata dan disesuaikan dengan kasus yang sedang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari.

2) Kelemahan pembelajaran tematik

Kelemahan pembelajaran tematik terjadi apabila guru kurang menguasai materi-materi pembelajaran secara mendalam dan kurang dalam memahami penjabaran tema sehingga guru akan sulit mengaplikasikan pembelajaran tematik untuk mengaitkan tema dengan materi pokok setiap mata pelajaran.

- 3) Faktor atau aspek yang menghambat serta mendukung pembelajaran tematik sebagai berikut :
- a. Guru merupakan salah satu yang memastikan keberhasilan dalam proses pembelajaran tematik, karena dengan pemahaman serta pengalaman yang dimiliki oleh guru akan menentukan berhasil atau tidaknya sebuah proses pembelajaran.
  - b. Peserta didik dengan keterampilan belajar yang dimiliki oleh peserta didik berbeda-beda dengan peserta didik yang lain maka dengan adanya perlakuan yang sedikit berbeda dari guru.

- c. Sarana dan prasarana atau fasilitas menjadi faktor penunjang dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran tematik.
- d. Lingkungan yang dimaksud yaitu kepala sekolah serta masyarakat sekitar dalam mengaplikasikan partisipasinya terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah.

### 3. Pembelajaran Online

Pada masa Covid-19 saat ini sedang dialami oleh seluruh negara di dunia memberikan dampak bukan hanya dibidang kesehatan, ekonomi, sosial, tetapi juga di bidang Pendidikan. Oleh karena itu, pembelajaran jarak jauh dianggap sebagai solusi agar pembelajaran tetap terlaksana. Pembelajaran online menjadi alternatif yang dilakukan untuk melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran online menurut Ellen dan Seaman dalam (Diningrat Meisa, 2019:18) dapat diartikan sebagai program yang hampir sebagai atau semua materi belajar dikirim secara online. Dengan adanya pembelajaran online ini diharapkan pembelajaran dapat tetap berlangsung dimasa pandemi seperti saat ini, walaupun tanpa bertatap muka secara langsung.

Pendapat lainnya dikemukakan oleh Ruth Colvin Clark dan Richard E. Mayer dalam (Mahnun, 2018:31) mendefinisikan *e-learning* sebagai penyampaian intruksi yang dilakukan menggunakan komputer dengan sarana CD-ROM, internet, atau intranet dengan kriteria bahwa konten yang disampaikan relevan dengan objek yang dipelajari, menggunakan metode intruksi contoh atau panduan praktis untuk memudahkan peserta didik, menggunakan media tulisan dan gambar dalam menyampaikan konten dan metode, dan terakhir adalah membangaun pengetahuan baru serta kemampuan pada individu atau organisasi.

Karakteristik pembelajaran online menurut Ruth Colvin Clark dan Richard E. Mayer dalam (Mahnun, 2018:31) yaitu :

1. Pembelajaran berbasis online harus memiliki dua unsur penting yaitu informasi dan metode pengajaran yang memudahkan orang untuk memahami konten pelajaran.
2. Pembelajaran berbasis online dilakukan melalui komputer menggunakan tulisan, suara, atau gambar seperti ilustrasi, photo, animasi, dan video.
3. Pembelajaran berbasis online diperuntukkan untuk membantu pendidik mengajar seorang peserta didik secara objektif.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan, maka pembelajaran *online* adalah pembelajaran yang disampaikan melalui *online* dengan sarana yang memudahkan guru dan peserta didik dalam pembelajaran. Pada masa pandemi Covid-19 guru di Sekolah Dasar Negeri Badakarya menggunakan *platform* sebagai sarana pembelajaran *online*. Dengan pembelajaran *platform* ini guru harus berusaha menjalankan pembelajaran secara profesional agar terciptanya pembelajaran yang aktif.

Menurut Lailatussaadah dkk (2020:45-46) ada faktor pendorong dan penghambat pembelajaran secara online. Faktor yang mendorong untuk mencapai kesuksesan dalam pembelajaran online yaitu kemampuan guru dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai alat pada proses pembelajaran, jaringan internet yang baik, dan adanya listrik sebagai sumber energi. Selain faktor pendorong ada pula faktor penghambat pembelajaran online yaitu guru belum bisa mandiri dalam penggunaan teknologi sebagai alat pembelajaran biasanya para guru senior yang masih belum bisa menjalankan teknologi dengan baik, penghambat lain biasanya fasilitas yang kurang memadai atau kurang baik untuk mencapai pembelajaran secara online. Padahal guru adalah ujung tombak dari kualitas pendidikan, untuk itu guru harus memiliki kompetensi profesionalisme yang baik untuk meningkatkan mutu pendidikan

## B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan penelitian yang dapat dijadikan salah satu referensi untuk menunjang penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lain, perbedaannya peneliti ini untuk menambah wawasan dan pengetahuan terhadap pembahasan yang terkait dengan kompetensi profesionalisme guru dalam proses pembelajaran tematik secara online yang telah dilakukan oleh peneliti lain:

1. Penelitian yang dijadikan penelitian relevan yaitu oleh (Utami & Hasanah, 2013:121-139) yang berjudul "*Kompetensi Profesional Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Tematik di SD Negeri Maguwaharjo 1 Yogyakarta*". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi profesional guru sekolah dasar dalam pelaksanaan berbagai pembelajaran tematik kurikulum 2013. Penelitian ini merupakan penelitian studi lapangan. Subjek penelitian ini ialah guru dan peserta didik pada kelas IV B SD Negeri Maguwaharjo 1 Kecamatan Depok kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru merupakan seseorang yang memiliki kecakapan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan dan bidang pendidikan sehingga mampu melaksanakan berbagai tugasnya secara maksimal. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu subjek dan tempat penelitian yang berbeda serta kompetensi profesional pada pembelajaran tematik yang dilakukan oleh peneliti secara *online*. Sedangkan persamaanya adalah mendeskripsikan atau menjelaskan kompetensi profesional guru sekolah dasar dalam pelaksanaan pembelajaran tematik.
2. Penelitian yang dilakukan oleh (Syarifuddin, 2017:139-144) yang berjudul "*Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta*". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran tematik terpadu di SD Negeri Demangan Yogyakarta. Penelitian ini

merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas, siswa kelas 2A, dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan langkah-langkah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan tematik terpadu yang dilakukan guru sudah memuat kriteria minimal perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu sudah memunculkan karakteristik pembelajaran tematik terpadu, diantaranya menggunakan pemaduan mata pelajaran Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran, setiap KD memiliki materi tersendiri. Pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru, pendekatan saintifik sudah dilaksanakan dengan media pendukung yang sudah modern seperti penggunaan LCD proyektor, Kamera CCTV dan alat peraga pembelajaran. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah subjek dan tempat penelitian serta pembelajaran tematik yang diteliti oleh peneliti dilakukan pada saat pembelajaran online. Sedangkan persamaanya adalah meneliti terkait pembelajaran tematik di sekolah dasar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh (Li et al., 2019: 2-18) yang berjudul *“The Influence of Teachers' Professional Development Activities on the Factors Promoting ICT Integration in Primary Schools in Mongolia”*. Jurnal ini mengkaji pengaruh kegiatan pengembangan profesional pada faktor tingkat guru penting yang penting untuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan bagi guru sekolah dasar di mongolia. Studi ini memanfaatkan data survei yang dikumpulkan dalam 2012 (n = 826) dan 2016 (n = 1161) untuk mengidentifikasi perubahan dalam faktor-faktor yang penting untuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa enam faktor tingkat guru yang penting bagi integrasi teknologi informasi dan komunikasi telah ditingkatkan dari waktu ke masa melalui

kegiatan pengembangan profesional. Ini adalah kompetensi profesional dalam penggunaan pendidikan teknologi informasi dan komunikasi, kolaborasi untuk integrasi teknologi informasi dan komunikasi, manfaat pada penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, otonomi untuk berinovasi, pengakuan sebagai profesional, dan keterampilan dan praktek dalam penggunaan pendidikan teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini memberikan bukti pendukung untuk praktisi pendidikan dalam pelaksanaan program pengembangan profesional yang efektif untuk mempromosikan integrasi teknologi informasi dan komunikasi di bidang pendidikan, terutama dalam konteks negara berkembang. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah subjek dan tempat penelitian yang berbeda, pada penelitian ini mengidentifikasi perubahan dalam faktor-faktor yang penting untuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan sedangkan yang peneliti terkait profesional guru pada pembelajaran tematik secara *online*.

4. Penelitian yang dilakukan oleh (Faridah et al., 2020:1359) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam pengelolaan pembelajaran dan kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa kompetensi profesional dan pengetahuan pedagogik guru menunjukkan : (1) kompetensi yang dimiliki guru dalam merencanakan pembelajaran dalam menyusun RPP, penyusunan silabus, merencanakan media dan sumber pembelajaran serta merencanakan evaluasi pembelajaran sesuai dengan petunjuk yang ditetapkan, tetapi ada beberapa guru mengajar tidak membuat perencanaan pembelajaran; (2) strategi profesional guru dalam mengimplementasikan pembelajaran yaitu menguasai materi, struktur, dan konsep mata pelajaran yang diajarkan. Hal itu dilakukan dengan review materi sebelum melanjutkan, menyesuaikan materi

dengan media/ sumber belajar; (3) evaluasi pembelajaran yang diberikan guru sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, yaitu mencakup nilai karakter siswa, penilaian kemampuan memahami konsep, nilai keterampilan siswa dan nilai sikap dalam proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan setiap selesai satu materi pokok bahasan pelajaran. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah subjek dan tempat penelitian yang berbeda. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu mencari tahu kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan.

5. Penelitian yang dilakukan oleh (Virtanen et al., 2017) yang berjudul *Active Learning and Self-Regulation Enhance Student Teachers' Professional Competences*. Studi ini mengidentifikasi hubungan antara pembelajaran aktif, pembelajaran mandiri guru siswa dan kompetensi profesional. Lebih lanjut, tujuannya adalah untuk menyelidiki bagaimana pembelajaran aktif mempromosikan kompetensi profesional guru siswa dengan profil pengaturan diri yang berbeda. Tanggapan dari 422 siswa guru untuk survei elektronik dianalisis menggunakan metode statistik. Ditemukan bahwa penggunaan metode pembelajaran aktif, seperti pembelajaran yang berorientasi pada tujuan dan disengaja serta kerja kelompok yang mandiri dan bertanggung jawab, memiliki hubungan yang kuat dan positif dengan pencapaian kompetensi profesional. Untuk mengembangkan kompetensi terbaiknya, mahasiswa calon guru membutuhkan motivasi belajar yang tinggi dan strategi pengaturan diri yang sangat baik. Nilai rata-rata dalam kompetensi profesional guru siswa yang bermotivasi tinggi dengan pembelajaran mandiri yang sangat baik secara signifikan lebih tinggi ketika pengalaman belajar aktif mereka meningkat. Selain itu, siswa guru dengan motivasi tinggi dan pengaturan diri sedang juga mendapatkan manfaat yang signifikan dari penggunaan metode pembelajaran aktif.

### **C. Kerangka Pikir**

Era digital sebagai nama lain dari perkembangan Revolusi Industri 4.0 menjadi pendorong dan pendobrak kemajuan teknologi, termasuk kemajuan

teknologi pada bidang pendidikan. Sujana & Rachmatin dalam (Cholily et al., 2019:4) kemajuan tersebut semakin memudahkan siswa dalam memenuhi kebutuhan pengetahuannya dengan mencari, mengevaluasi, mengatur, dan mengkomunikasikan informasi yang diperoleh untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Keberadaan teknologi yang semakin canggih pula memudahkan berlangsungnya proses pembelajaran. Keberadaan teknologi menjadikan pendidikan bergeser dari model konvensional yang mengharuskan guru melakukan tatap muka dengan siswa menjadi pembelajaran yang lebih fleksibel.

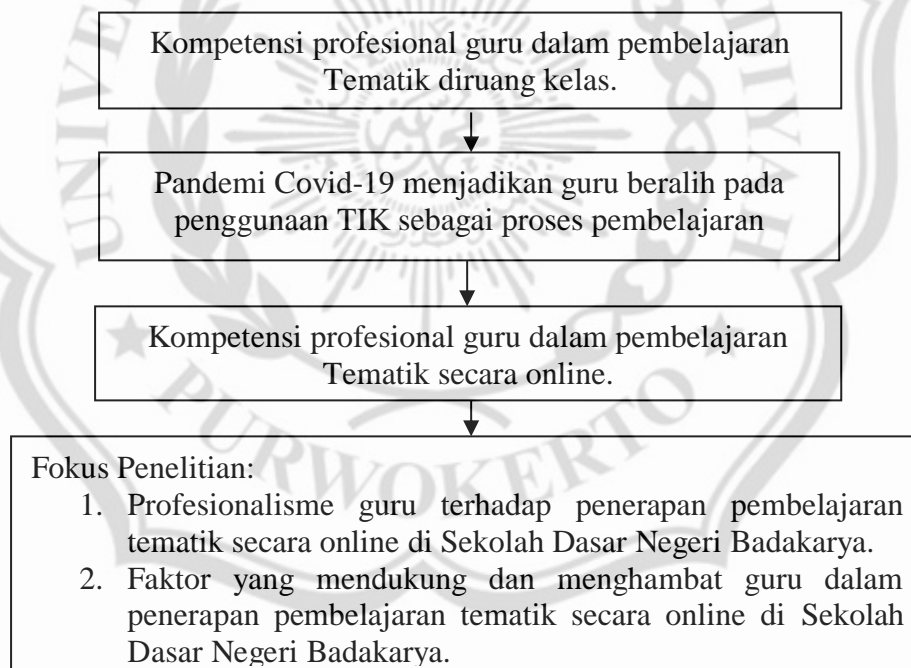
Kompetensi guru utamanya kompetensi profesional dalam pembelajaran pada era digital menuntut keahlian guru untuk menerapkan solusi yang tepat terhadap berbagai permasalahan juga menuntut kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan. Dalam era digital, pemanfaatan teknologi informasi merupakan langkah yang baik dengan kemudahan-kemudahan yang dibawa oleh teknologi informasi dan komunikasi. Kemudahan yang dihadirkan oleh pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi khususnya pada bidang pendidikan sejalan dengan Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 (Permendiknas, 2007: 13) yang termaktub didalamnya tentang kompetensi kemampuan guru perihal pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai kepentingan dalam penyelenggaraan kegiatan pengembangan dibidang pendidikan dimana kualifikasi guru Sekolah Dasar (SD) dalam kompetensi profesional disebutkan dalam poinnya mengenai bagaimana guru mampu menguasai materi, struktur konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu dan mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran secara online pada pembelajaran tematik.

Gambar 2.1 merupakan gambaran dari mana penelitian ini berakar, bahwa profesionalisme guru pada proses pembelajaran tematik harus diuji dengan adanya pandemic Covid-19 yang saat ini terjadi, sehingga proses pembelajaran yang awalnya diruang kelas sekarang berubah menjadi proses pembelajaran secara online. Hal ini tentunya akan berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi agar dapat memanfaatkan

perkembangan teknologi dalam pembelajaran. Pembelajaran tematik yang semula dilakukan di sekolah juga dilakukan melalui *WhatsApp Group*. Hal ini tentunya perlu berbagai dukungan baik dari kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua.

Kompetensi profesional guru sangat berperan penting pada pembelajaran, pada pembelajaran secara *online* guru harus mendesain pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Pengembangan profesional guru juga perlu relevan secara kontekstual untuk dapat meningkatkan pembelajaran tematik secara *online*. Dari beberapa penjelasan diatas, maka diperlukan kerangka pikir yang jelas agar penelitian yang akan dilaksanakan mudah dipahami.

Berdasarkan pada berbagai tujuan yang akan dan ingin dicapai, maka kerangka pikir pada penelitian ini dijelaskan pada gambar 2.1 berikut ini:



**Gambar 2.1 Alur Pikir**